BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Sehingga tidak diperkenankan mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.[1]

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik. Hal ini didasarkan pada kondisinya yang alamiah. Artinya yang menjadi objek penelitian bukan sesuatu yang dimanipulasi, karena memang berkembang apa adanya. Sehingga, kehadiran peneliti tidak akan terlalu mempengaruhi dinamika dari objek yang diteliti.[2]

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Penelitian dalam paradigma interpretif dimanfaatkan untuk membantu menginterpretasikan dan memahami alasan-alasan dari para

[1] Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.
[2] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu cara-cara dari para pelaku mengkontruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan sosial tersebut. Tindakan sosial tidak dapat diamati, tetapi lebih kepada pemaknaan subyektif terhadap tindakan sosial tersebut.[3]

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Studi etnografi (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup.[4]

Inti etnografi adalah upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa, dan di antara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan, sekalipun demikian, di dalam masyarakat, orang tetap menggunakan sistem makna yang kompleks ini untuk mengatur tingkah laku mereka, untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk memahami

[3]Turnomo Rahardjo,*"Paradigma Penelitian Sosial"* dalam Modul Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. 2006, 3-6.
[4]Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2006), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia tempat mereka hidup. Sistem makna ini merupakan kebudayaan mereka, dan etnografi selalu mengimplikasikan teori kebudayaan[5].

Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski, bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat.[6].

Hasil akhir penelitian komprehensif etnografi adalah suatu narasi deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan mendeskripsikan kompleksitas kehidupan tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah jurnalis muslim yang bertugas di wilayah Kota Surabaya. Mereka adalah jurnalis muslim dari empat jenis media, diantaranya cetak, online/elektronik, TV dan Radio. Subyek yang dipilih peneliti didasarkan pada pertimbangan kapasitas mereka sebagai

[5] James Spradley, *Metode Etnografi. Terj. Misbah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 5.
[6] Ibid,. hlm 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurnalis resmi yang memiliki kredibiltas terakui, jangkauan dan pembaca perusahaan media tempat mereka bekerja.

Pertimbangan selanjutnya yaitu pengalaman setiap jurnalis muslim dalam praktek gratifikasi oleh narasumber. Selama peneliti melakukan observasi dapat diketahui keterlibatan mereka dalam praktik gratifikasi dan kedekatan dengan narasumber.

Peneliti memilih jurnalis muslim dari berbagai pos liputan agar lebih merata dan mendapat pemetaan secara utuh. Sebab, salah satu mekanisme kerja di perusahaan media adalah pindah dari satu bidang liputan ke bidang lain. Misalnya dari pos liputan bidang ekonomi bisnis, diganti pos politik dan birokrasi.

Peneliti sengaja menyembunyikan identitas informan karena menyangkut persoalan yang rawan dan sensitif, yakni menerima gratifikasi. Peneliti menggunakan sebutan nama-nama bunga untuk informan perempuan dan nama alam untuk informana laki-laki. Peneliti idak menggunakan inisial karena inisial cenderung bisa ditafsiri dan lebih sulit untuk diingat pembaca.

Untuk perolehan data, peneliti tidak membedakan apakah jurnalis muslim itu dari media cetak, media elektronik atau online. Sebab, jika sudah berada di lapangan maka klasifikasi tersebut tidak relevan jika dikaitkan dengan persoalan gratifikasi. Peneliti juga tidak membedakan perusahaan media lokal atau nasional. Mereka membaur antara satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang lain. Selain itu, di kalangan jurnalis pindah dari satu perusahaan media ke perusahaan media lain juga sudah biasa sehingga seorang junalis juga sudah memiliki berbagai pengalaman bekerja dari satu perusahaan ke perusahaan lain.

NO	Nama Media	Nama Samaran Informan	Pos Liputan	Lama Karir
1	Tempo	Melati	Pendidikan, Ekonomi Bisnis, Pemprov Jatim	5,5 Tahun
2	Suara Surabaya (SS)	Fajar	Kriminal, Ekonomi Bisnis, Pemkot Surabaya	5 Tahun
3	Jawa Pos	Dahlia	Pemprov, Pendidikan	4 Tahun
4	TV9	Awan	Kesehatan, Keagamaan, Pendidikan	3,5 Tahun

D. Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Rosady Ruslan[7] data pokok hasil penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Melalui observasi serta wawancara mendalam dari informan. Adapun bentuknya adalah pernyataan-pernyataan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dengan di catat secara tertulis dan direkam. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti

[7] Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2006), 26-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan dan mengumpulkan menjadi bahan kajian memperoleh hasil temuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan penelitian yaitu empat orang jurnalis muslim yang telah bekerja dan berpengalaman di dunia jurnalistik. Mereka merupakan jurnalis muslim dari berbagai jenis media dan mengetahui detail budaya gratifikasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Rahmad Kriantono[8] dalam bukunya teknik riset komunikasi adalah data yang di peroleh dari sumber kedua atau dengan kata lain data pelengkap. Berupa dokumen-dokumen atau data tertulis lain yang berhubungan dengan kondisi lokasi, baik secara kultural maupun geografik. Data ini didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat pribadi, buku harian, notula, rapat pengumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi negeri maupun swasta.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan

Cartwright dan Cartwright[9] mendefinisikan "observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu". Observasi ialah

[8] Rahmad Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 42.
[9] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan Tindakan,* (Bandung : Refika Aditama. 2012), 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Menurut Patton[10] tujuan "observasi adalah mendeskripsikan setting yang di pelajari, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Lebih lanjut dikatakan bahwa salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi aktif, dimana peneliti melibatkan diri secara penuh atau langsung terhadap aktivitas jurnalis muslim yang menjadi obyek penelitian, dan mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh jurnalis muslim terutama yang berhubungan budaya gratifikasi.

Peneliti membaur dengan jurnalis muslim dalam agenda-agenda liputan. Peneliti melihat dan mengamati proses penerimaan gratifikasi yang diberikan oleh setiap narasumber. Berusaha mendalami motivasi masing-masing jurnalis muslim mendatangi sebuah acara, mewawancarai narasumber hingga budaya komunikasi yang dibangun agar narasumber tetap memberikan gratifikasi dalam berbagai bentuk.

[10] Ibid,. 264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam menurut Burhan Bungin[11] merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan bermaksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Secara operasional jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ada dua jenis, yaitu wawancara informal dan wawancara formal. Wawancara informal adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan tanpa menggunakan panduan wawancara tetapi dengan bentuk obrolan atau pembicaraan yang sesuai dengan kondisi dan situasi dimana peneliti bertemu dengan informan. Wawancara secara informal dilakukan dengan jurnalis muslim saat bersama-sama melakukan liputan di lokasi acara dan berbincang santai di *press room.*

Wawancara formal adalah wawancara yang dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan panduan wawancara seperti yang telah disusun. Wawancara formal bersifat pertanyaan percakapan tidak terstruktur yang dipandu dengan berpedoman panduan wawancara. Wawancara formal dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi tertentu. Artinya, bentuk-bentuk pertanyaan bersifat dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi jawaban informan pada saat dilakukan wawancara.

[11] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Catatan Etnografer

Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpilkan dokumen dokumen yang menjadi sumber data sekunder yang merupakan data tertulis dari objek yang di teliti. Dokumen ini bisa berupa, percakapan jurnalis muslim di whatsapp atau BBM, dokumen publik seperti koran, makalah maupun artikel atau dokumen pribadi seperti buku harian, maupun catatan sang peneliti mengenai penelitian tersebut.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Charle O. Frake[12] bahwa suatu deskripsi kebudayaan dihasilkan oleh suatu catatan dari berbagai peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat pada suatu periode waktu tertentu, yang tentu saja meliputi berbagai tanggapan informan terhadapap peneliti dengan berbagai pernyataan, tes dan perlengkapannya.

F. Langkah-langkah Penelitian

Secara operasional langkah-langkah penelitian yang dilakukan mengikuti dua belas prosedur langkah penelitian seperti yang dikemukakan oleh James Spradley[13] sebagai berikut:

1. Menetapkan seorang informan

Peneliti memilih informan awal secara langsung sebagai informan kunci dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mempunyai kemampuan yang luas, cukup ada waktu dan masih aktif

[12] James Spradley, *Metode Etnografi. Terj. Misbah*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 96
[13] James Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta masih berada dalam lingkaran budaya gratifikasi. Dengan membawa surat ijin penelitian kemudian peneliti menghubungi dan mengadakan pertemuan untuk melakukan wawancara dengan yang bersangkutan.

2. Melakukan wawancara pada informan

Setelah dipilih seorang informan awal dan dilakukan wawancara, maka pemilihan informasi lanjutan dapat dilakukan didasarkan pada informasi dari informan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti selanjutnya melacak informan lanjutan yaitu orang-orang yang dianggap memiliki kapabilitas atau kemampuan dalam mendeskripsikan informasi.

3. Membuat catatan etnografi

Selama melakukan wawancara peneliti membuat catatan dan melakukan perekaman dengan tape recorder. Untuk mendukung informasi yang lebih lengkap peneliti juga melakukan observasi lapangan, memotret lokasi dan kegiatan jurnalis muslim. Selama melakukan pengumpulan data lapangan, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan pakar untuk mendapatkan masukan-masukan dan arahan.

4. Mengajukan pertanyaan deskriptif

Pertanyaan deskriptif dilakukan pada informan. Pada tahap ini peneliti mengajukan pertanyaan deskriptif yang intinya dimaksudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya terhadap jurnalis muslim tentang budaya gratifikasi.

5. Melakukan analisis wawancara etnografi

Setelah melakukan wawancara dengan informan maka hasil dari rekaman itu didengar lagi dan ditranskripsikan secara tertulis. Hasil ini kemudian dianalisis untuk memperoleh makna dari informan dan hasil ini akan dijadikan sebagai bahan informasi pada analisis domain. Begitu pula dengan hasil catatan observasi lapangan setelah sampai di rumah juga dibaca kembali dan dikembangkan informasinya berdasarkan fakta yang telah diamati peneliti.

6. Membuat analisis domain

Memilih hasil wawancara yang mempunyai informasi lengkap. Dengan didukung informasi data hasil observasi lapangan selanjutnya dilakukan analisis domain, untuk menjelaskan tentang pengertian atau kategori konseptual dari informasi yang didapat dari informan.

7. Mengajukan pertanyaan struktural

Berdasarkan hasil analisis domain kemudian peneliti mengajukan pertanyaan structural untuk mengetahui struktur internal yang ada pada data informasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Membuat analisis taksonomi

Dengan didukung informasi dari hasil observasi dan hasil wawancara dari seluruh informan dan informasi hasil diskusi, maka proses selanjutnya akan dilakukan analisis teksonomi yang dimaksudkan untuk mengatahui struktur internal dari domain tersebut.

9. Mengajukan pertanyaan kontras

Hasil analisis taksonomi diperoleh takson-takson. Berdasarkan pada takson yang ada, dilakukan penelitian selanjutnya dengan mengajukan pertanyaan kontras kepada informan untuk mencari hubungan antar domain yang satu dengan domain yang lain dan mencari perbedaan-perbedaannya. Dengan mengetahui perbedaan tersebut, maka peneliti dapat memperoleh makna yang menyeluruh tentang informasi dari para informan tersebut

10. Membuat analisis komponen

Dari hasil pertanyaan kontras tersebut kemudian peneliti menganalisis komponen-komponen yang terdapat pada domain-domain. Dalam analisis komponen ini disiapkan lembar paradigma untuk mencari komponen menurut karakteristik dari setiap domain.

11. Menemukan tema-tema

Dari hasil analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponen, peneliti dapat menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Membuat laporan etnografi

Data penelitian diolah sedemikian rupa sehingga dengan didukung teori yang relevan kemudian peneliti menyusun laporan. Untuk mewujudkan laporan yang baik, peneliti secara intensif melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan para pakar untuk mendapatkan arahan dan bimbingan sehingga hasil laporan pada akhirnya mempunyai isi yang sesuai dengan fokus penelitian.

G. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Dalam teknik analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini mengunakan analisis Komponensial[14] (*Componential Analysis*). Analisis komponensial adalah teknik-teknik analis yang mengunakan pendekatan kontras antar elemen. Teknik analisis ini di gunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis lebih terperinci. Selain itu analisis dilakukan sesudah maupun berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan di lakukan secara terus menerus. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan teori.

Pengolahan data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, serta menarik kesimpulan dan

[14] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan verifikasi. Pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

2. Display Data

   Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengolongan, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dan melaksanakan diskusi dengan subyek penelitian. Dapat juga membentuk kelompok-kelompok diskusi dengan teman sejawat dan pihak-pihak lain yang dianggap memahami permasalahan penelitian.

H. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik trianggulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar telah mempersentasikan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Triangulasi di lakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dilaksanakan dalam bentuk pengamatan atas beberapa perilaku dan kejadian, yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut di tarik benang merah yang menghubungkan antara berbagai fenomena kejadian. Dalam rangka menghilangkan atau mengurangi bias pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dengan pemahaman si pelaku maka perlu diadakan pencegahan berupa triangulasi pada objek lain mengenai hal yang sama.

Menurut Nasution[15], metode pencegahan dilakukan dengan bentuk pertanyaan yang berbeda atau malah cara pengamatan yang berlainan. Tujuan hal ini terutama adalah membandingkan informasi yang didapat dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Hal ini sekaligus mencegah subjektivitas peneliti.

[15] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung : Refika Aditama. 2012), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id